

Analisis Manajemen Waktu pada Surat Al Ashr dalam Tafsir *Al Qur'an Al Adzim* Karya Ibnu Katsir

Pindra Rama Ardiansa

Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta

Korespondensi penulis: pindrarama46@gmail.com

Sudarmadi Putra

Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta

E-mail: sudarmadiputra@stimsurakarta.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the concept of time management contained in Surah Al Ashr through the interpretation of Al Quran Al Adzim by Ibnu Katsir. The method used in this research is a literature study using a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out using documentation study techniques. The research results show that in Surah Al Ashr, Allah swears in the name of time. In Surah Al Ashr, people are said to lose money if they cannot manage their time well. Also mentioned are the groups of people who are not included as people who suffer losses, namely people who believe, do good deeds, give advice in the truth and people who are patient.*

Keywords: *Time Management, Al Ashr, Ibnu Katsir*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen waktu yang terkandung dalam surat al ashur melalui tafsir *Al Quran Al Adzim* karya Ibnu Katsir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam surat al ashur, Allah bersumpah dengan mengatasnamakan waktu. Didalam surat al ashur, orang-orang dikatakan merugi jika tidak dapat mengelola waktu dengan baik. Disebutkan pula golongan orang-orang yang tidak termasuk sebagai orang yang rugi yaitu orang yang beriman, beramal saleh, menasehati dalam kebenaran dan orang yang bersabar.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Al Ashr, Ibnu Katsir

PENDAHULUAN

Al quran merupakan kalam Allah yang diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi manusia. Al quran merupakan penyempurna kitab-kitab terdahulu, sehingga keberadaannya sangat sesuai dengan perkembangan dunia yang dinamis. Al quran terdiri dari 30 juz dan 114 surat. Didalamnya mengandung banyak sekali pelajaran, meliputi aqidah, fiqih, sejarah, akhlak dan lain-lain. Oleh karena itu, pantaslah kiranya jika al quran adalah pedoman dan hukum tertinggi dalam hidup. Salah satu pembahasan yang ada dalam al quran adalah tentang waktu. Terdapat beberapa surat yang membahas tentang pentingnya waktu, salah satunya adalah surat al ashur. Saat ini, globalisasi dalam segala aspek kehidupan berkembang begitu pesat. Hal itu menuntut manusia untuk mampu melakukan manajemen waktu. Orang Inggris mengatakan bahwa *time is money*. Sedangkan dalam ajaran Islam terdapat istilah waktu ibarat pedang. Kedua pernyataan tersebut secara tidak langsung menunjukkan betapa pentingnya melakukan manajemen waktu. Dalam surat al ashur disebutkan bahwa orang yang tidak pandai

Received Januari 13, 2024, Accepted Februari 23, 2024; Published April 27, 2024

*Pindra Rama Ardiansa, pindrarama46@gmail.com

mengatur waktu dalam hidupnya, maka ia termasuk orang yang rugi. Waktu merupakan hal berharga yang diberikan Allah kepada setiap makhlukNya (Aryani, 2022). Bahkan Imam Syafi'i mengatakan dalam kitab tafsir *al-azhar* bahwa surat al ashhr adalah salah satu surat yang paling sempurna petunjuknya (Nisa, 2020). Didalamnya terdapat sumpah Allah yang mengatasnamakan waktu. Banyak manusia yang kurang menghargai waktu. Mereka menunda-nunda urusannya dengan berbagai alasan yang kurang masuk akal. Penundaan waktu yang mereka lakukan di sebabkan oleh pemikiran mereka bahwa akan ada kesempatan lain untuk mengerjakannya. Sifat yang demikian harus dihapuskan agar kelak tidak menjadi orang yang merugi. Salah satu cara untuk mencegah sifat menunda-nunda waktu adalah dengan memahami kandungan surat al ashhr.

Dalam memahami pentingnya waktu pada surat al ashhr tidak dapat dilakukan secara langsung. Pemahaman tentangnya harus melalui kajian yang lebih mendalam yaitu melalui kajian tafsir. Saat ini berbagai buku tafsir karya ulama sudah tersebar luas di pasaran. Isi tafsir tersebut berbeda-beda, tergantung sudut pandang dan sumber yang digunakan penulis (Surono, Khasanah, & Fatimah, 2023). Meluasnya kajian tafsir disebabkan oleh pendalaman makna-makna dalam al quran secara lebih mendetail dari berbagai aspek (Saputra & Balqis, 2022). Hal itu menyebabkan banyaknya metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al quran termasuk dalam surat al ashhr. Dalam hal ini, penulis menggunakan kitab tafsir *al quran al adzim* karya Ibnu Katsir untuk menganalisis konsep manajemen waktu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen waktu yang tertuang dalam surat al ashhr melalui kitab tafsir karya Ibnu Katsir. Dengan memahami konsep manajemen waktu, diharapkan mampu menggiring pembaca agar lebih menghargai dan menggunakan waktu yang dimiliki sebaik mungkin.

KAJIAN TEORI

Saat ini manusia tengah disibukkan dengan pesatnya perkembangan globalisasi yang merambah dalam segala aspek kehidupan. Hal tersebut menuntut manusia untuk mampu melakukan perubahan dinamis sesuai perkembangan zaman, termasuk dalam hal memanajemen waktu. Sayangnya sampai saat ini mayoritas manusia belum dapat melakukan manajemen waktu dengan baik. Waktu merupakan suatu hal yang berharga yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap makhlukNya (Firdaus, 2022). Setiap manusia mempunyai waktu yang sama dalam satu hari, yaitu 24 jam. Namun yang membedakan adalah proses pengelolaan waktu setiap manusia. Ada yang memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk mengerjakan kebaikan, ada pula yang menggunakan waktunya untuk mengerjakan sesuatu yang sia-sia. Untuk dapat melakukan pengelolaan waktu dengan baik diperlukan ilmu manajemen waktu. Ilmu tersebut

dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada salah satunya dari al quran. Al quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya yang berisi petunjuk-petunjuk hidup (Nisa, 2020). Al quran merupakan hukum tertinggi bagi umat islam yang didalamnya terdapat pembahasan tentang fiqih, aqidah, akhlak, sejarah dan lain-lain. Salah satu pembahasan yang terdapat di dalam al quran adalah mengenai manajemen waktu. Terdapat beberapa surat yang membahas tentang waktu, salah satunya adalah surat al ash'r. Pemahaman manajemen waktu yang tertuang dalam surat al ash'r tidak dapat dipelajari secara langsung. Untuk memahaminya membutuhkan suatu ilmu khusus yaitu ilmu tafsir al quran. Dengan mempelajari manajemen waktu pada surat al ash'r melalui tafsir quran diharapkan manusia mampu melakukan pengelolaan waktu dengan baik agar kehidupannya dapat berjalan dengan optimal. Salah satu kitab tafsir quran yang sering digunakan adalah kitab *Al Quran Al Adzim* karya Ibnu Katsir. Selain itu ada pula Muhammad Abduh yang menuliskan kitab tafsir *Al Quran Al Karim Juz Amma* (Aryani, 2022). Ada juga kitab tafsir *Al Misbah* yang ditulis oleh Muhammad Quraisy Shihab (Nisa, 2020). Selainnya masih ada banyak kitab tafsir yang dituliskan oleh para mufassirin. Pemaknaan ayat atau surat dalam tiap-tiap kitab tafsir berbeda-beda. Hal itu disebabkan oleh sudut pandang penulis dan sumber-sumber yang digunakan oleh penulis (Dozan, 2020). Meskipun banyak perbedaan, hal tersebut bukanlah ajang untuk memecah belah umat, namun dapat menjadikan umat lebih memaknai makna tafsir dari suatu ayat atau surat secara lebih luas.

Manajemen waktu pada surat al ash'r dalam tiap-tiap kitab tafsir mempunyai makna yang hampir sama. Didalamnya dituliskan bahwa Allah bersumpah kepada makhlukNya dengan mengatasnamakan waktu (Fajaruddin, Judrah, & Mubhar, 2023). Menurut para mufassirin, hal tersebut bertujuan agar umat manusia lebih menghargai waktu. Disebutkan dalam surat al ash'r orang-orang yang tidak dapat melakukan pengelolaan waktu dengan baik masuk ke dalam golongan orang-orang yang merugi. Oleh karena itu pengelolaan waktu penting dilakukan oleh tiap-tiap orang agar kehidupannya dapat tertata dan tujuan hidup dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan data-data dan informasi melalui buku, jurnal, catatan, ataupun sumber yang lain (Nilamsari, 2014). Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penulis lebih menekankan pada analisisnya. *Strauss* dan *Cobin* mengartikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan penemuan

yang tidak mampu dicapai menggunakan statistik atau cara kuantitatif lain (Saputra & Balqis, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi.

PEMBAHASAN

Asbabun Nuzul Surat Al Asr

Asbabun nuzul merupakan penyebab turunnya satu ayat atau beberapa ayat al quran (Utami & Ratnawati, 2022). Asbabun nuzul disebabkan oleh dua hal, yaitu ketika suatu peristiwa terjadi dan ketika Rasulullah ditanya mengenai suatu hukum (Utami & Ratnawati, 2022). Dengan memahami asbabun nuzul suatu ayat atau surat maka akan lebih mudah menemukan tafsir dan memahaminya. Asbabun nuzul surat al ashhr yaitu kebiasaan bangsa Arab duduk setiap sore lalu membicarakan tentang kehidupan sehari-hari (Syihab, 2021). Banyaknya cerita menyebabkan terjadinya iri dan pertengkaran yang menimbulkan permusuhan. Kemudian mereka mengutuk waktu sore atau ashhar sebagai waktu yang celaka (Saputra & Balqis, 2022). Dari peristiwa tersebut turunlah surat al ashhr sebagai bantahan dari pernyataan bangsa Arab tersebut. Surat al ashhr diturunkan di Kota Mekah sehingga termasuk surat makkiyah (Aryani, 2022). Surat al ashhr terdiri dari tiga ayat. Surat al ashhr menempati urutan surat yang ke-103 dalam al quran. Ia diturunkan setelah surat at takatsur.

Biografi Ibnu Katsir

Ibnu Katsir mempunyai nama lengkap Imad Al Din Ismail Ibnu Umar Ibnu Katsir Al Quraisy Al Dimsyqi. Beliau masyhur dengan panggilan Abu Al Fida (Hendri, 2015). Ibnu Katsir lahir di Basrah, Irak pada tahun 700 H atau 1300 M. Ia juga bergelar Al Bushrawi karena beliau dilahirkan di kota Basrah (Maliki, 2018). Ayah beliau meninggal dunia ketika beliau berumur 7 tahun. Setelahnya beliau diasuh oleh kakaknya yang bernama Kamal Al Din Abdul Wahab di Damaskus. Awalnya Ibnu Katsir mendalami ilmu hadits hingga ia bertemu dengan Ibnu Taimiyah. Ibnu Katsir juga berguru kepada ahli hadits terkenal di Suriah yang bernama Jamal Ad Din Al Mizzi. Pada akhirnya Ibnu Katsir menikah dengan putri dari gurunya tersebut (Maliki, 2018). Ibnu Katsir mulai dikenal ketika ia terlibat dalam penentuan hukum bagi seorang zindiq yang dituduh menganut paham *hulul*. Selain sebagai ahli hadits Ibnu Katsir juga terkenal sebagai pakar ilmu tafsir, sejarah, dan fiqih (Hendri, 2015). Sebagai seorang ilmuwan dalam berbagai bidang, Ibnu Katsir banyak menghasilkan karya-karya besar. Dalam bidang hadits, Ibnu Katsir menghasilkan karya *Kitab Jami Al Masanid wa Al Sunan, Al Kutub Al Sittah, At Takmilah Fi Ma'rifat Al Siqat wa Ad Dhuaafa wa Al Mujahal, Al Mukhtasar* dan *Adillah Al Tanbih Li Ulum Al Hadits*. Dalam bidang sejarah Ibnu Katsir menghasilkan karya *Qasas Al Anbiya, Al Bidayah Wa Nihayah Al Fusul Fi Sirah Al Rasul, Tabaqat Al Syafi'iyah*

dan *Manaqib Al Imam Al Syafi'i*. Sedangkan dalam bidang tafsir beliau menghasilkan karya tafsir *Al Quran Al Adzim* atau yang dikenal dengan tafsir Ibnu Katsir. Karya tersebut adalah karya satu-satunya beliau dalam bidang tafsir. Tafsir ini terdiri dari 8 jilid. Ibnu Katsir meninggal dunia di Kota Daamasks pada usia 74 tahun. Beliau meninggal pada bulan sya'ban 774 H dan dimakamkan di sebelah syaikhul Ibnu Taimiyah (Hendri, 2015).

Tafsir Surat Al Asr dalam Kitab Tafsir Al Quran Al Adzim Karya Ibnu Katsir

Dalam kitab tafsir *Al Quran Al Adzim*, Ibnu Katsir memaknai al ashr sebagai zaman, waktu, atau masa yang terkandung perbuatan manusia, meliputi perbuatan baik ataupun perbuatan buruk (Firdaus, 2022). Mufassir lain seperti Fakhrudin Al Razi menyatakan bahwa al ashr bermakna sumpah Allah terhadap waktu. Sedangkan, Imam Malik pernah berkata dari Zaid bin Aslam, al ashr adalah waktu sore. Dari beberapa pendapat di atas, pemaknaan al ashr oleh Ibnu Katsir lebih populer dikalangan mufassirin. Di dalam surat al ashr ayat kedua, Allah bersumpah bahwa manusia benar-benar berada dalam kerugian dan kerusakan yang amat besar (Fajaruddin et al., 2023). Kemudian pada ayat ketiga, Allah mengecualikan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan seluruh anggota tubuhnya dari golongan orang-orang yang rugi (Mufidah, 2022). Selain itu, Allah juga mengecualikan orang-orang yang saling menasehati dalam ketaatan dan kebenaran serta meninggalkan hal-hal yang diharamkan Allah (Syihab, 2021). Allah juga mengecualikan orang-orang yang saling menasehati dalam kesabaran. Kesabaran yang dimaksud adalah kesabaran atas musibah, takdir serta gangguan dari orang yang menyakiti.

Analisis Manajemen Waktu pada Surat Al Asr dalam Kitab Tafsir Al Quran Al Adzim Karya Ibnu Katsir

Manajemen memiliki arti mengatur mengurus melaksanakan atau mengelola. apa sedangkan waktu menurut KBBI adalah rangkaian proses dan keadaan yang sedang berlangsung atau bermakna juga kesempatan dan tempo (Kahfi, Rifa'i, Saputri, Gaffar, & Poapa, 2022). Manajemen waktu merupakan keterampilan mengelola waktu untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. dalam melakukan manajemen waktu terdapat istilah *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating* (Mufidah, 2022). *Planning* merupakan upaya penentuan arah waktu kedepannya untuk mencapai tujuan berdasarkan tahapan-tahapan yang ditetapkan. *Organizing* adalah pengelompokan atau pembuatan prioritas kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan. *Actuating* adalah pelaksanaan terhadap perencanaan yang telah disusun. *Controlling* merupakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan *evaluating* adalah evaluasi semua tahapan

kegiatan dalam kegiatan pengelolaan waktu. Kunci kesuksesan manajemen waktu yang terdapat dalam surat al ashhr terdiri dari empat perkara, yaitu:

a. Beriman

Beriman adalah meyakini bahwa sesuatu yang kita lakukan akan berdampak baik. Hal tersebut diistilahkan dengan husnudzon. Dalam konteks yang lebih mendalam, iman adalah percaya adanya Allah dan selalu berbaik sangka kepada Allah dalam setiap melakukan proses-proses kehidupan.

b. Beramal saleh

Agar terhindar dari kelompok orang yang merugi, maka manusia harus mampu memanajemen waktu untuk melakukan amal saleh sebagai bekal di kehidupan mendatang. Semakin banyak amal baik yang dilakukan, maka waktu yang dimiliki akan semakin bermanfaat.

c. Saling menasehati dalam kebenaran

Sebagai sesama umat Islam, harus saling menasehati dalam hal kebenaran agar hidup dapat bermanfaat untuk orang lain. Dengan saling menasehati, waktu tidak terbuang sia-sia, justru waktu akan membawa keberkahan untuk diri sendiri maupun orang lain.

d. Bersabar

Kesabaran terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah, kesabaran dalam menjauhi maksiat dan kesabaran dalam menghadapi ujian. Memanajemen waktu, berarti mampu mengimplementasikan sifat sabar dalam setiap keadaan. Bukan berarti acuh tak acuh terhadap keadaan, namun lebih memilih berbaik sangka kepada Allah bahwa dibalik cobaan ada hikmah yang menanti.

Secara keseluruhan pesan yang terkandung dalam surat al ashhr tidak hanya tentang iman namun juga amal saleh. Tidak cukup hanya itu, surat al ashhr juga mewasiatkan untuk saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran (Saputra & Balqis, 2022). Dalam pelaksanaannya semua membutuhkan ilmu sehingga kita harus tekun dalam menuntut ilmu. Manajemen waktu yang terkandung dalam surat al ashhr harus diterapkan umat islam dalam kehidupan agar tidak menjadi golongan orang yang merugi.

KESIMPULAN

Al ashhr merupakan salah satu surat di dalam al quran yang menjelaskan tentang waktu. Di dalamnya terkandung langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memanajemen waktu. Manajemen waktu merupakan kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik demi mencapai tujuan hidup yang telah ditetapkan. Manajemen waktu perlu dilakukan agar tidak

mengalami kerugian kedepannya. Pengelolaan waktu yang baik akan berdampak baik pula dalam keseharian.

Di dalam surat al ashhr dijelaskan beberapa cara untuk memanajemen waktu dengan baik. Penjelasan tersebut terangkum dalam kitab tafsir *Al Quran Al Adzim* karya Ibnu Katsir. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan agar manajemen waktu terlaksana dengan baik:

1. Beriman

Iman merupakan keyakinan dalam hati yang dilisankan dan diamankan dengan perbuatan bahwa Allah itu ada. Dengan adanya iman, manusia akan selalu berbaik sangka kepada Allah sehingga dalam melakukan kegiatan akan dipenuhi pemikiran positif. Pikiran yang positif akan mempengaruhi kinerja manusia untuk bekerja lebih baik. Hal itu menyebabkan waktu tidak terbuang sia-sia.

2. Beramal Saleh

Semakin banyak amal saleh yang dilakukan, menandakan bahwa waktu yang digunakan semakin bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Seperti sebuah perkataan, sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Perkataan tersebut mendorong manusia untuk selalu berbuat baik kepada orang lain kapanpun dan dimanapun.

3. Menasehati dalam Kebenaran

Menasehati merupakan kegiatan positif yang dapat mempererat hubungan antar sesama. Menasehati dalam kebenaran sudah sepantasnya dilakukan agar waktu yang dimiliki dapat bermanfaat untuk orang lain dan membawa dampak positif.

4. Bersabar

Sabar bukan berarti acuh tak acuh terhadap keadaan. Namun lebih kepada perasaan ikhlas menerima dan yakin bahwa dibaliknya terdapat hikmah yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N. (2022). Mengelaborasi Pemahaman Ibnu Kathir Dan Muh. Abduh Pada Surah Al 'Asr Ayat 1-3. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.53563/ai.v4i2.88>
- Dozan, W. (2020). Analisis Makna al-'Asr Studi Komparatif Terhadap Tafsir al- Mişbāh dan Tafsir al- Sya'rāwī, 38–55.
- Fajaruddin, Judrah, M., & Mubhar, Z. (2023). Implementasi Q.S Al-'Asr Dalam Nilai Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(02), 89–101. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i02.1866>
- Firdaus. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Surat al-'Ashr (Kajian Semiotika Al-Qur'an). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 1–18.
- Hendri, J. (2015). Telaah Tafsir al-Qur'ān al-Azim Karya Ibn Katsir. *Jurnal Nuansa*, 3(April), 49–58.
- Kahfi, K., Rifa'i, M., Saputri, I., Gaffar, A., & Poapa, R. H. (2022). Manajemen Qur'ani mengatur Waktu dengan Optimal. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 8, pp. 99–112). Kendari: Gunung Djati Conference Series.
- Maliki. (2018). Tafsir Ibn Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya. *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 1(1), 74–86. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i1.410>
- Mufidah. (2022). *Konsep Manajemen Waktu Dalam Surah Al Asr 1-3*. Institut Ilmu Al Qu'ran. Retrieved from www.aging-us.com
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181. Retrieved from <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Nisa, M. (2020). MANAJEMEN WAKTU SANTRI TAHFIDZ DAAR AL- FURQON KUDUS (KAJIAN SURAH AL-ASHR DALAM TAFSIR AL-MISBAH) Mir ' atun Nisa Pendahuluan Waktu merupakan deposito paling berharga yang di anugerahkan Allah Swt. *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 14(1), 113–128. <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v14i1.6818>
- Saputra, A., & Balqis. (2022). Penafsiran Surat Al- ' Ashr Dalam Tafsir Al-Marāghī Interpretation of Surah Al-Ashr in Tafsir Al-Maraghi. *Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis*, 6(1), 1–11.
- Surono, Khasanah, U., & Fatimah, M. (2023). Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam perspektif surat Al-Ashr. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 335–342.
- Syihab, M. F. (2021). *KANDUNGAN SURAH AL-'AŞR/ 103: 3 (TELAAH TAFSIR FĪ ŻILĀL AL-QUR'ĀN)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Utami, M. C., & Ratnawati, S. (2022). Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur ' an Berkaitan Produktivitas dan Media Pembelajaran Online. *Jurnal Studi Quran*, 6(5), 217–239.